

**AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN  
LINGKUNGAN DAERAH WISATA BANGKA BOTANICAL GARDEN  
(BBG) PANGKALPINANG**

Zakia Ayu Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN SAS Bangka Belitung

<sup>1</sup> zakiayulestari@gmail.com

***Abstract***

The purpose of this study was to explore Environmental Accounting as a management strategy for the Bangka Botanical Garden (BBG) tourist park. BBG is one of the artificial-based natural tourism (processed from former mining areas), which has attracted many tourists to visit. However, with the increasing image of BBG in Bangka Belitung, of course, it will also increase the number of tourists visiting BBG, both tourists from the Bangka Belitung Islands Province itself, as well as from outside. An increase in the number of tourists will also have an impact, both positive and negative impacts. So it needs proper management so that BBG can become a sustainable natural tourism area. This study uses a qualitative method with data collection through the distribution of questionnaires in the form of questionnaires, observations, and collection of related documents which are then analyzed. The results of this study are to find out that environmental accounting is the right strategy in managing the BBG tourism environment.

*Keywords: Environmental accounting, Environmental management, Bangka Botanical Garden*

***Abstrak***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Akuntansi Lingkungan sebagai strategi pengelolaan taman wisata Bangka Botanical Garden (BBG). BBG merupakan salah satu pariwisata alam yang berbasis buatan (olahan bekas daerah tambang), yang telah menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Namun, dengan semakin meningkatnya citra BBG di Bangka Belitung tentu juga akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke BBG, baik itu wisatawan dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung itu sendiri, maupun dari luar. Peningkatan jumlah wisatawan juga akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Sehingga perlu pengelolaan yang tepat agar BBG dapat menjadi kawasan wisata alam yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner berupa angket, observasi, dan pengumpulan dokumen terkait yang kemudian dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa akuntansi lingkungan merupakan strategi yang tepat dalam pengelolaan lingkungan wisata BBG.

*Kata Kunci: Akuntansi lingkungan, Bangka Botanical Garden, Pengelolaan lingkungan*

# Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

## A. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa sebagai produk dari kegiatan operasinya harus bertanggung jawab mengenai dampak yang disebabkan terhadap lingkungan. Dampak baik ataupun buruk dari operasional suatu organisasi atau perusahaan akan berdampak pada lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahkan, fokus utama dalam beberapa tahun terakhir mengenai isu lingkungan dari berbagai daerah telah menjadi isu utama yang hangat diperbincangkan dan diteliti oleh berbagai pihak.<sup>1</sup>

Organisasi ataupun pebisnis saat ini harus memiliki lebih banyak motivasi dalam mempraktikkan pelestarian lingkungan yang lebih ketat karena pemanasan global. Saat ini pemerintah juga mulai menunjukkan kepedulian dan perhatian yang lebih terhadap lingkungan. Hadirnya ide-ide dengan beberapa inisiatif seperti konsep *go green* telah menjadi tren baru dalam menjaga bumi. Konsep *eco green* pada suatu kawasan seperti di bandara<sup>2</sup>, atau konsep *green economy*<sup>3</sup> yang merupakan contoh dari beberapa penerapannya.

Sejalan dengan tumbuhnya kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, akuntansi lingkungan saat ini diperkenalkan dan dipelajari lebih dalam lagi.<sup>4</sup> Lambat laun hal ini berkembang menjadi pedoman yang luas dalam menulis laporan tentang berbagai isu sosial dan lingkungan, terlepas dari segi industri, ukuran, ataupun lokasi. Informasi non-keuangan seperti akuntansi lingkungan sangat penting untuk semua jenis bisnis, organisasi, dan pemangku kepentingan. Namun, di sektor pariwisata masalah lingkungan sangat relevan

---

<sup>1</sup> Izzato Millati, 'Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, vol. 1, no. 1 (2017), pp. 85–96.

<sup>2</sup> Affre Muchizharof Raffah, 'Analisis Penerapan Konsep Eco Green Airport Dalam Menangani Pencemaran Air Limbah Di Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung', *Manners*, vol. 4, no. 1 (2021), pp. 11–28.

<sup>3</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Green Economy Mendorong Terciptanya Pembangunan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan* (2022), <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4024/green-economy-mendorong-terciptanya-pembangunan-ekonomi-yang-inklusif-dan-berkelanjutan>.

<sup>4</sup> Sri Delima Ganda Puspita Sari, 'Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

mengingat peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pelaporan lingkungan dalam industri pariwisata.

Pertumbuhan skala pariwisata dan penggunaan sumber daya dapat berkembang menjadi ancaman lahirnya konsep ketidakberlanjutan, tanpa adanya tanggung jawab lingkungan dan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi, dan juga tingkat pariwisata masal berbasis alam yang terus meningkat.<sup>5</sup> Padahal, pariwisata kini telah menjadi salah satu faktor pendapatan terbesar suatu daerah karena orang-orang tidak akan pernah berhenti melakukan wisata untuk memuaskan diri atau melupakan pekerjaan diri mereka sejenak. Suatu objek daya tarik wisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila ada yang ikut berkesinambungan antara objek wisata dan masyarakat dan fasilitas pendukung yang dapat disediakan atau digunakan bagi para wisatawan.<sup>6</sup>

Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi yang memiliki sejuta keindahan wisata bahari. Wisata yang ada di provinsi ini tidak hanya nuansa bahari. Terdapat wisata alam buatan, salah satunya adalah Bangka Botanical Garden. Bangka Botanical Garden atau sering dikenal sebagai BBG, terletak di kota Pangkalpinang berlokasi 15 km dari kota Pangkalpinang dan 7 km dari Bandar Udara Depati Amir yang memiliki luas dengan area hijau hingga 300-an hektar. BBG awalnya merupakan bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Peleburan Timah PT. Dona Kembara Jaya.<sup>7</sup>

Dalam konteks terpadu, BBG merupakan tempat wisata yang menerapkan *system zero waste* (tanpa sisa), suatu acuan yang memaksimalkan limbah, semua

---

<sup>5</sup> Millati, 'Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi'.

<sup>6</sup> Supatmana Riyan and Suwanti, 'Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis Community Based Tourism Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalibening Kabupaten Jepara', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, vol. 1, no. 1 (2022), pp. 40–8.

<sup>7</sup> Sri Handayani, 'Pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang' (Universitas Bangka Belitung, 2018).

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

limbah yang bermanfaat untuk seluruh bidang industri yang di kembangkan.<sup>8</sup> Contohnya, pemanfaatan limbah sapi berupa air seni dan kotorannya. Air seni sapi yang mengandung urea jika ditaburi di tambak ikan, maka akan bereaksi dan menciptakan ekosistem baru, antara lain tumbuhnya lumut, melimpahnya zooplankton, cacing-cacing, jentik, kutu air, yang merupakan makanan alami bagi ikan.

BBG berorientasi menumbuhkembangkan industri lokal yang sudah berkembang. Untuk itu BBG dapat dikatakan sebagai salah satu inspirator bagi percepatan ekonomi Bangka Belitung. Bagi masyarakat luas, BBG dapat menjadi acuan dalam mengembangkan lahan tidur dan lahan bekas tambang timah (*kolong*) supaya menjadi lebih produktif. Di sisi lain, BBG akan menjadi kawasan *ecotourism* modern di Indonesia, inilah langkah nyata Bangka Belitung dalam upaya untuk terlepas dari ketergantungan sumber ekonomi yang berasal dari hasil tambang timah.

Kondisi yang terus berkembang membuat pengelolaan BBG pun kini terus menerus dikembangkan serta perbaikan dan perawatan guna untuk menjaga kenyamanan pengunjung selama berada di dalam kawasan. Demikian halnya bagi pihak BBG untuk memperhatikan fasilitas wisata yang ada di dalam kawasan tersebut. Fasilitas wisata merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan wisata. Fasilitas memiliki banyak sekali peranan, seperti pintu gerbang dan loket tiket sebagai akses pengunjung untuk yang ingin keluar masuk kawasan, gazebo sebagai tempat berteduh dan bersantai bersama keluarga, papan informasi petunjuk arah atau denah peta wisata yang berada di lokasi dan lainnya. Dengan demikian, peranan fasilitas dalam suatu objek daya tarik wisata sangat penting diperhatikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Divia Hidayati and Bambang Deliyanto, *Penataan Agrowisata Di Lahan Bekas Tambang Timah Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkal Pinang*, vol. 4 (2016), pp. 198–210, <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/6384>.

<sup>9</sup> Zakia Ayu Lestari, 'Analisis Fasilitas Outdoor Recreation di Bangka Botanical Garden, Provinsi Bangka Belitung' (Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, 2016).

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

Kegiatan yang terkait dengan pariwisata di BBG tidak diragukan lagi akan memiliki efek yang baik seperti pertumbuhan ekonomi, tetapi ada elemen tertentu yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan lebih serius lagi. Kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan atau bahkan merugikan, terutama jika tidak diimbangi dengan pengelolaan pariwisata yang baik. Isu-isu ekologi tertentu tidak dapat dihindari lagi karena pasti dihasilkan dari kegiatan pariwisata, terutama ketika keindahan alam dan keasliannya merupakan pendorong ekonomi utama. Ketika kawasan alami dikembangkan untuk tujuan wisata dan rekreasi, fasilitas pendukung lainnya pasti akan ikut berkembang juga.<sup>10</sup>

Dari sisi strategi, pertumbuhan pariwisata ramah lingkungan seperti BBG tentu membutuhkan analisis dampak potensial. Salah satunya adalah memasukkan rencana pengelolaan lingkungan, pemantauan, dan pelaksanaannya ke dalam rencana terpadu pada tahap perancangan pariwisata yang berkelanjutan. Sebagai tujuan wisata, *Cultural* dan *Physical Aspect* merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi yang saling mendukung sebagai suatu kawasan wisata.<sup>11</sup>

Suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu:<sup>12</sup>

1. Mempertahankan kelestarian lingkungannya
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
3. Menjamin kepuasan pengunjung
4. Meningkatkan keterpaduan dan *unity* pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.

Untuk menciptakan wisata yang berkelanjutan, pariwisata yang baik seperti BBG harus diimbangi dengan pelestarian lingkungan. Tujuan dari pariwisata

---

<sup>10</sup> Millati, 'Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi'.

<sup>11</sup> Soeriaatmadja, *Ilmu Lingkungan* (Bandung: ITB Press, 1997).

<sup>12</sup> Gunn, *Tourism Planning; Basic, Concepts and Cases* (USA: Taylor and Francis, 1994).

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

yang baik adalah untuk melestarikan lingkungan. Pariwisata didefinisikan dalam berbagai cara, termasuk ekowisata, wisata hijau, wisata lingkungan, dan wisata budaya. Namun, semuanya harus dilakukan secara bertanggung jawab, perdagangan yang adil dan penuh etika.

Berdasarkan paparan di atas serta agar tercapainya kesediaan fasilitas BBG yang menjadi tempat wisata ramah lingkungan yang mengusung konsep wisata buatan yang asri dan hijau serta menjawab kemampuan wisata yang ada di Pangkalpinang Bangka Belitung terhadap isu wisata dan lingkungan secara bersamaan, maka perlu adanya uraian gagasan yang membahas tentang akuntansi lingkungan, sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang”.

### B. Kajian Literatur

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan lebih mendalam. Adapun istilah yang dimaksud adalah tentang pariwisata dan akuntansi lingkungan sebagai berikut:

#### 1. Pariwisata

Perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain, pariwisata dilakukan oleh orang dan organisasi dalam upaya untuk mencapai perdamaian dan kepuasan dengan lingkungan dalam semua aspek sosial, budaya, alam, dan ilmiah.<sup>13</sup> Pariwisata terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

- a) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*)
- b) Pariwisata untuk berekreasi (*Recreation tourism*)
- c) Pariwisata untuk budaya (*Culture tourism*)
- d) Pariwisata untuk olahraga (*Sport tourism*)
- e) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business tourism*), dan
- f) Pariwisata untuk berkonvensi (*Conventional tourism*)

---

<sup>13</sup> Spillane, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 1987).

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

Berikutnya pendapat seorang tokoh yang menyatakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Wisata juga merupakan suatu kegiatan bepergian dari suatu tempat ke tempat tujuan lain diluar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menciptakan kembali kesegaran fisik maupun psikis.<sup>14</sup> Selanjutnya, pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu sektor yang kompleks, yang juga industri-industri klasik, seperti kerajinan tangan dan cinderamata, serta usaha-usaha penginapan, restoran dan transportasi.<sup>15</sup>

### 2. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan bagian dari bidang akuntansi yang memfokuskan pada masalah sosial dan lingkungan perusahaan. Disini akuntansi mewajibkan pengungkapan lingkungan (biaya lingkungan) dan mengukur kinerja lingkungan. Adapun fungsi akuntansi lingkungan adalah mengungkapkan biaya-biaya lingkungan kepada stakeholder. Pelaporan biaya-biaya lingkungan memungkinkan stakeholder dapat termotivasi untuk mengidentifikasi cara-cara mengurangi biaya lingkungan (*environmental cost reducing*) atau menghindari biaya-biaya tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan (*environmental quality*).<sup>16</sup>

Akuntansi lingkungan menyediakan laporan dan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal (manajemen), akuntansi lingkungan memberikan dan menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu manajemen dalam pembuatan/pengambilan keputusan mengenai penetapan harga (*pricing*), pengendalian *overhead* dan

---

<sup>14</sup> Fandeli, *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata dalam "Dasar-dasar manajemen Kepariwisata Alam"* (Yogyakarta: Liberty, 1995).

<sup>15</sup> S. Nyoman Pendit, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramitha, 1990).

<sup>16</sup> United States Environment Protection Agency (US EPA), *No Title* (1996).

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

penganggaran modal (*capital budgeting*), sedangkan untuk pihak eksternal akuntansi lingkungan memberikan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang berhubungan dengan kepentingan publik dan komunitas keuangan.

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah menjadi sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan ini digunakan sebagai media dalam pelaporan tanggung jawab sosial di bidang lingkungan kepada stakeholder khususnya wujud dari ketataan hukum industri kepada pemerintah dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan.<sup>17</sup>

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya, seperti tempat pariwisata dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran ini dibagi kedalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut dengan fungsi internal, yaitu internal perusahaan dan fungsi eksternal yang berkaitan dengan stakeholders. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi pengelola lokasi pariwisata dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi bagi para stakeholders yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

<sup>18</sup> Agung Joni Saputra and Mia Juliana Siregar, 'Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Bagi Para Pelaku Industri untuk Peningkatan Kualitas Pariwisata di Batam', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, vol. 7, no. 2 (2019), pp. 148–54.



## **Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang**

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif terdiri atas serangkaian praktik material interpretif yang membuat dunia bisa disaksikan, yang menjadi serangkaian representasi, meliputi catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo tentang diri. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitis, yaitu suatu tipe penelitian yang berusaha melukiskan realitas sosial yang kompleks dengan penyederhanaan dan klasifikasi dengan memanfaatkan konsep-konsep yang bisa menjelaskan suatu gejala sosial secara analitis. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat memberi simpulan dalam bentuk penyederhanaan realitas sosial, maka penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan tanpa uji hipotesis.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yakni proses kegiatan yang meliputi mencatat, mengorganisasikan, mengelompokkan dan mensintesis data selanjutnya memaknai setiap kategori data, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan memaparkan temuan-temuan dalam bentuk deskripsi naratif, bagan, matriks maupun gambar-gambar yang bisa dimengerti dan pahami oleh orang lain.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Profil Bangka Botanical Garden (BBG)**

Bangka Botanical Garden (BBG) secara geografis terletak pada koordinat 2°07'07."S 106°095'51.8"E, sedangkan secara administratif terletak di kawasan industri Ketapang, Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kep. Bangka Belitung.

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang



**Gambar 1.** Peta Lokasi Bangka Botanical Garden

Berdasarkan **Gambar 1.** di atas, Bangka Botanical Garden berbatasan dengan informasi sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a) Sebelah Utara : Jembatan Baturusa
- b) Sebelah Timur : Jl. Pasir Padi
- c) Sebelah Selatan : Jl. Raya Ketapang
- d) Sebelah Barat : Jl. Alexander Raya

Untuk mencapai lokasi BBG wisatawan dapat menggunakan kendaraan pribadi, karena hingga saat ini pihak pemerintah kota Pangkalpinang belum menyediakan transportasi umum yang dapat digunakan untuk mencapai lokasi BBG. Akses menuju lokasi BBG menggunakan Jalan Ketapang Raya atau melewati jalan utama yaitu Jl. Jend. Sudirman lurus menuju Jl. Pasir Padi. Berikut ini adalah jarak tempuh dari beberapa lokasi umum menuju BBG:

- a) Dari bandara Depati Amir : 7 km
- b) Dari pelabuhan Pangkalbalam : 3 km
- c) Dari pusat kota Pangkalpinang : 8 km
- d) Dari pusat pemerintahan : 4 km

Berdasarkan informasi dari pihak pengelola BBG, luas BBG secara keseluruhan adalah sebesar 310 Ha. Dari total luas tersebut, sebesar 110 Ha lahan BBG telah dikembangkan menjadi tempat atraksi wisata seperti

---

<sup>19</sup> Hidayati and Deliyanto, *Penataan Agrowisata Di Lahan Bekas Tambang Timah Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkal Pinang*.



## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

Sebelum menjadi kawasan lahan hijau, BBG adalah bekas tempat galian tambang timah yang dibiarkan begitu saja sehingga menjadi rawa-rawa. Visi yang dimiliki oleh BBG ialah kawasan pertanian terpadu yang mengelola lahan kritis menjadi produktif.

Adapun misi BBG dirangkum kedalam empat hal berikut:<sup>21</sup>

a) Edukasi.

Contohnya pihak Bangka Botanical Garden bekerja sama dengan dinas pendidikan kota Pangkalpinang, untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak SD mengenai tata cara menanam pohon, sedangkan untuk anak-anak SMP/SMA diberikan pelajaran mengenai tata cara perbaikan lingkungan.

b) Penelitian.

Contohnya pihak *management* membuat penelitian mengenai lahan rawa-rawa disekitar kawasan untuk dijadikan kawasan perkebunan, seperti tanah berjenis gambut atau tanah bekas rawa-rawa dapat ditanam tanaman berjenis seperti jambu mete, tanaman sengon, ketapang, cemara, buah naga dan lainnya. Guna untuk tanaman tersebut agar tanaman yang ditanam dapat dinikmati oleh masyarakat yang berkunjung ke kawasan tersebut.

c) Olahraga Alam.

Contohnya banyak instansi yang menggunakan fasilitas sebagai tempat rekreasi wisata jogging atau jalan santai, dan bersepeda. Pihak *management* BBG bahkan sudah mempunyai perencanaan di suatu lahan untuk dijadikan sebagai kawasan *outbound*.

d) Wisata.

Contohnya masyarakat di Bangka melakukan wisata rekreasi bersama keluarga disekitar kawasan tanaman cemara dan peternakan sapi.

---

<sup>21</sup> Lestari, 'Analisis Fasilitas Outdoor Recreation di Bangka Botanical Garden, Provinsi Bangka Belitung'.

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

Dari pihak *management* mempunyai perencanaan untuk mengolah suatu kawasan dijadikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat sekitar tentang perkebunan termasuk jenis tanaman, peternakan, dan budidaya ikan.

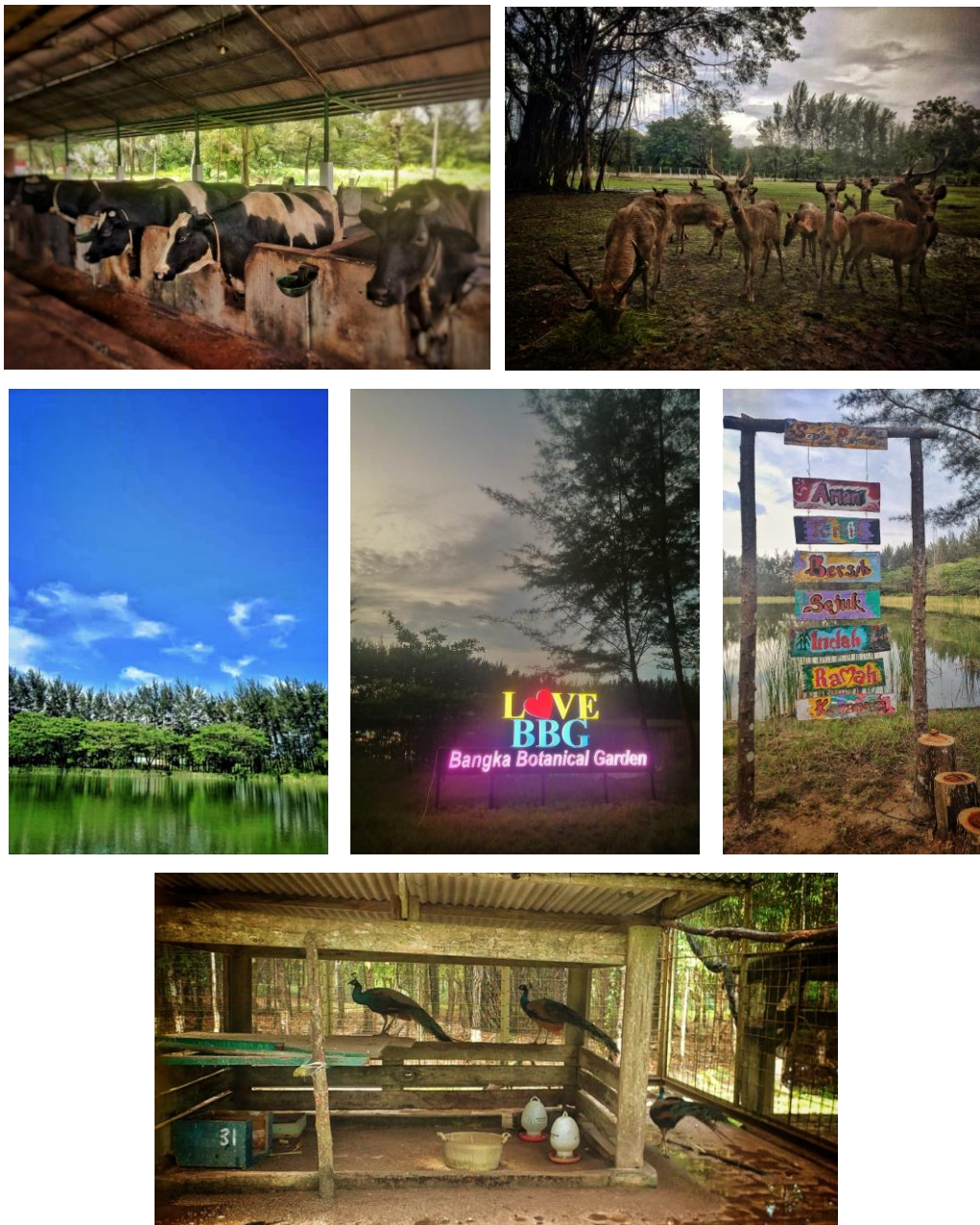
### 2. Potensi Kawasan dan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam BBG

BBG yang memiliki lahan sangat luas sebagai sarana edukasi, penelitian, perkebunan serta peternakan ini telah ditata sedemikian rupa agar dapat memanjakan pengunjung. Adapun fasilitas yang terdapat di BBG sebagai sarana penunjang bagi pengunjung seperti tersedianya penjual makanan dan minuman, toilet umum, tempat duduk dan tempat parkir untuk kendaraan roda empat maupun roda dua. Selain itu juga terdapat sarana bermain air seperti memancing. BBG sering dijadikan sebagai tempat rekreasi untuk keluarga dan fasilitas untuk berfoto bagi kalangan setempat.

BBG sebagai destinasi wisata buatan memiliki fasilitas-fasilitas guna menunjang kegiatan pengunjung. Fasilitas tersebut antara lain: pintu masuk, gedung informasi pengunjung, tempat parkir, fasilitas kamar mandi, kegiatan piknik, tempat permainan anak, jalur setapak, hingga wisata rekreasi berbasis air.



## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang



**Gambar 3.** Berbagai *Landscape* yang Dimiliki BBG

### 3. Citra Taman Wisata Alam BBG

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer di dapat melalui pengumpulan hasil respons dari responden terhadap angket yang dibagikan. Pengumpulan respons angket yang telah disebarakan kepada 94 responden yang telah dianggap mewakili populasi

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

yang pernah berkunjung ke BBG. Di dalam angket ini, peneliti menggunakan 5 poin Skala Likert mulai dari pilihan "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Adapun interpretasi yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) 1.00 – 1.49 Sangat Buruk
- b) 1.50 – 2.49 Buruk
- c) 2.50 – 3.49 Sedang
- d) 3.50 – 4.49 Baik
- e) 4.50 – 5.00 Sangat Baik

Pada sub variabel perjalanan menuju tempat tujuan dan pintu masuk (*Journey & Entrance Gate*) mencapai nilai rata-rata 3.985 (pada kategori baik). Hal ini menunjukkan bahwa mudahnya informasi yang di dapat, dan mudahnya responden melihat dengan jelas pintu masuk kawasan tersebut. Lokasi menuju kawasan BBG sangat mudah karena adanya peta menuju kawasan tersebut, sehingga bisa dinyatakan bahwa pihak *management* BBG telah mampu memberikan kemudahan kepada setiap responden yang ingin berkunjung ke kawasan tersebut.

Pada sub variabel jejak atau penuntun arah (*trails*) mencapai nilai total rata-rata 3.915. Hal ini dikarenakan luasnya kawasan BBG sehingga pihak *management* membuat jalur atau jejak penuntun arah ke tempat-tempat tujuan seperti jalur menuju kawasan buah naga, perkebunan, kolam ikan, dan sekitarnya.

Pada sub variabel rekreasi berbasis air (*waterbased recreation*) mencapai nilai rata-rata hingga 3.819. Dalam hal ini kawasan BBG memiliki wisata rekreasi berbasis air seperti pemancingan ikan, permainan perahu dan sebagainya. Namun, untuk permainan perahu responden harus memesan terlebih dahulu jika ingin menggunakan fasilitas tersebut.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

**Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah  
Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang**

Keterangan	SS		S		KS		TS		STS		Total	Rata-rata	Rata-rata per Sub bab	Total Rata-rata
	R	J	R	J	R	J	R	J	R	J				
<i>Perjalanan menuju tempat tujuan (The journey to the destination)</i>														
1. Mendapatkan informasi yang mudah menuju lokasi	61	305	30	120	3	9	0	0	0	0	434	4.617	3.985	
2. Melihat pintumasuk kawasan dengan jelas	21	105	61	244	9	27	2	4	1	1	381	4.053		
3. Mendapatkan peta menuju lokasi	13	65	50	200	24	72	7	14	0	0	351	3.734		
<i>Jalur (Trails)</i>														
4. Terdapat fasilitas jejak penuntun arah	11	55	57	228	23	69	2	4	1	1	357	3.798	3.915	3.4930
5. Petunjukarah yang sudah jelas	8	40	64	256	20	60	2	4	0	0	360	3.830		
6. Mendukung untuk melakukan jogging atau jalan santai	13	65	62	248	19	57	0	0	0	0	370	3.936		
7. Mendukung untuk melakukan wisata bersepeda	10	50	72	288	11	33	1	2	0	0	373	3.968		
8. Mendukung untuk penyandang disabilitas	9	45	37	148	44	132	4	8	0	0	325	3.543		
<i>Rekreasi berbasis air (Waterbased recreation)</i>														
9. Terdapat fasilitas rekreasi yang berhubungan dengan wisata air	8	40	72	288	14	42	0	0	0	0	370	3.936	3.819	



## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

10. Petunjuk yang sudah jelas menuju wisata air	8	40	52	208	30	90	4	8	0	0	346	3.681		
11. Fasilitas wisata air sudah aman dan nyaman	11	55	64	256	18	54	1	2	0	0	367	3.904		
12. Adanya aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak maupun dewasa	5	25	67	268	16	48	6	12	0	0	353	3.755		

**Tabel 1.** Hasil Respons Responden Terhadap Angket yang Disebarkan

Sumber: data diolah

### E. Simpulan

Citra Taman Wisata Alam BBG sebagai daerah wisata dinilai sangat baik di mata wisatawan. BBG memiliki daya tarik tersendiri yaitu potensi alam buatan yang dibentuk dari bekas tambang timah. Dengan pengembangan yang serius, lahan yang ada dimiliki BBG di sulap menjadi taman asri dan memenuhi berbagai kriteria sebagai tempat pariwisata hijau yang dimiliki kota Pangkalpinang.

BBG masih perlu berbenah, karena telah memiliki kelebihan dan kekurangan. Dari hasil penelitian ini, didapat bahwa dengan adanya kesempatan yang ada seperti promosi daerah wisata BBG yang semakin gencar, dan dengan potensi alam yang dimiliki, maka jumlah wisatawan yang akan berkunjung diyakini akan semakin meningkat. Namun, disisi lain terdapat kekurangan. Kekurangan yang dimaksud adalah kurangnya infrastruktur seperti fasilitas untuk wisatawan yang ingin bermalam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata dalam "Dasar-dasar manajemen Kepariwisata Alam"*, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Gunn, *Tourism Planning; Basic, Concepts and Cases*, USA: Taylor and Francis, 1994.
- Handayani, Sri, 'Pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Bangka Botanical Garden

## Akuntansi Lingkungan sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkalpinang

- (BBG) Pangkalpinang', Universitas Bangka Belitung, 2018.
- Hidayati, Divia and Bambang Deliyanto, *Penataan Agrowisata Di Lahan Bekas Tambang Timah Bangka Botanical Garden (BBG) Pangkal Pinang*, vol. 4, 2016, pp. 198–210, <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/6384>.
- Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Green Economy Mendorong Terciptanya Pembangunan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan*, 2022, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4024/green-economy-mendorong-terciptanya-pembangunan-ekonomi-yang-inklusif-dan-berkelanjutan>.
- Lestari, Zakia Ayu, 'Analisis Fasilitas Outdoor Recreation di Bangka Botanical Garden, Provinsi Bangka Belitung', Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, 2016.
- Millati, Izzato, 'Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Lingkungan Daerah Wisata Gunung Ijen Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 85–96 [<https://doi.org/10.31093/jraba.v1i1.10>].
- Pendit, S. Nyoman, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramitha, 1990.
- Raffah, Affre Muchizharof, 'Analisis Penerapan Konsep Eco Green Airport Dalam Menangani Pencemaran Air Limbah Di Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung', *Manners*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 11–28.
- Riyan, Supatmana and Suwarti, 'Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis Community Based Tourism Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalibening Kabupaten Jepara', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 40–8.
- Saputra, Agung Joni and Mia Juliana Siregar, 'Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial Bagi Para Pelaku Industri untuk Peningkatan Kualitas Pariwisata di Batam', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, vol. 7, no. 2, 2019, pp. 148–54 [<https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1563>].
- Sari, Sri Delima Ganda Puspita, 'Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar', Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Soeriaatmadja, *Ilmu Lingkungan*, Bandung: ITB Press, 1997.
- Spillane, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- United States Environment Protection Agency (US EPA), *No Title*, 1996.